BAB IV

TEKNIS PRODUKSI MEDIA

4.1. Proses Perancangan Buku Bergambar

Proses perancangan buku ini berawal dari pengembangan konsep desain yang mencakup informasi apa saja yang akan dibahas secara deskripsi dalam buku ini. Konsep tersebut merupakan konsep dasar yang kemudian menjadi panduan dalam mendesain *layout* buku ini, yang terdiri dari elemen visual dan elemen teks.

Setelah penentuan konsep desain ditentukan, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data-data informasi yang dipilih secara selektif untuk dijadikan isi buku. Agar isi buku lebih menarik maka dalam penyampaian informasi tersebut tidak hanya berupa elemen teks, tetapi juga terdapat elemen visual. Elemen visual yang digunakan dalam buku ini lebih menonjolkan ilustrasi berupa foto sebagai pelengkap penyampaian informasi. Foto tersebut merupakan foto yang diambil langsung dengan cara fotografi menggunakan kamera *digital*. Selain foto, juga terdapat elemen visual berupa *artwork* yang dihasilkan dari penyederhanaan foto.

Setelah isi buku ditentukan, berikutnya adalah menentukan media dan ukuran buku yang akan dibuat, yang kemudian direncanakan dahulu dalam bentuk mini atau *thumbnail* pada kertas. *Thumbnail* yang dibuat isinya yaitu berupa sketsa *layout* yang akan

diterapkan pada buku. Tujuan pembuatan *thumbnail* ini yaitu untuk memudahkan pada saat pengerjaan di komputer dan juga untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan dalam menentukan struktur buku.

Setelah konsep, isi dan juga sketsa *layout* selesai dibuat dan siapkan, langkah selanjutnya adalah menggunakan *software* di komputer untuk memulai proses pengerjaan atau pembuatan desain. Diawali dengan menggunakan Adobe Photoshop CS3 dan juga Photoscape untuk proses *editing* elemen visual berupa foto dan *artwork.* Proses ini meliputi *editing* atau penyesuaian intensitas cahaya pada foto, penyesuaian ukuran foto, pembuatan *artwork*, penyesuaian intensitas warna pada *artwork*, dan penyesuaian ukuran *artwork*. Setelah proses *editing* elemen visual selesai, lalu dilanjutkan penyusunan *layout* dengan menggunakan Adobe Indesign CS2. penyusunan *layout* ini meliputi penerapan elemen visual dan elemen teks pada buku, dimulai dari *cover* depan buku, isi tiap halaman buku, hingga *cover* belakang buku, sehingga menghasilkan arah baca *(sequence)* yang mudah dipahami dan komposisi tampilan yang menarik.

Setelah proses pembuatan desain di komputer selesai, langkah selanjutnya yaitu mengkonversi atau merubah warna-warna menjadi CMYK *(Cyan, magenta, Yellow, Black),* hal ini disesuaikan dengan model warna yang digunakan pada mesin cetak.

Sebelum desain dicetak dalam ukuran sesungguhnya, maka dibuat *dummy* terlebih dahulu sebagai acuan dalam tahap percetakan. *Dummy* dicetak menggunakan printer inkjet dengan kertas hvs. Setelah *dummy* dibuat dan tidak ada kesalahan, maka selanjutnya masuk ke proses percetakan dengan teknik cetak *offset*, kemudian hasil dari percetakan dipotong dan dirapihkan hingga terakhir masuk ke proses penjilidan.

4.2. Media Utama

Media utama merupakan media yang telah dipilih dan sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang telah ditentukan dalam penyelesaian masalah dan strategi media. Media utama yang dipilih dalam perancangan ini adalah buku, dan jenis buku yang dipilih adalah buku bergambar *(picture book).*

4.2.1. Buku Bergambar

Buku yang dibuat pada perancangan media komunikasi ini adalah buku dengan judul *Batik Tasik, Mengenal Motif Batik Tulis Tasikmalaya*. Buku ini merupakan buku yang membahas mengenai motif-motif batik tulis Tasikmalaya. Jenis buku ini termasuk kedalam buku bergambar, karena dalam buku ini banyak terdapat ilustrasi gambar berupa foto dari hasil fotografi mengenai motif-motif batik tulis Tasikmalaya, yang berperan

sebagai penyampai informasi selain teks. Buku ini berukuran 23 cm x 21cm dengan bentuk memanjang *(Landscape)* dan menggunakan kertas jenis *art paper* 150 gsm untuk isi buku dan 230 gsm untuk *cover* buku. Untuk produksi masal, buku ini dicetak dengan teknik *offset* dan dijilid *soft cover* dengan laminasi doff panas.

4.2.1.1. *Cover*

Cover buku terdiri dari dua bagian, diantaranya yaitu *cover* depan dan *cover* belakang. Pembuatan *cover* pada buku ini dicetak menggunakan kertas *art paper* 230 gsm. Pemilihan ketebalan/berat 230 gsm tersebut dikarenakan untuk membedakan antara *cover* buku dengan isi buku yang cendrung lebih tipis. Selain dicetak pada ukuran tebal, *cover* buku juga dilapisi atau dilaminasi doff dengan tujuan agar buku terlihat lebih menarik dan nyaman ketika dipegang.



Gambar 4.25. *Cover* depan

Cover depan terdiri dari ilustrasi berupa foto hasil fotografi salah satu motif batik tulis Tasikmalaya, yang dipadukan dengan judul buku, nama pengarang, elemen warna, dan logo Gramedia yang berperan sebagai penerbit buku ini.



Gambar 4.26. *Cover* belakang

Sedangkan untuk *cover* belakang terdiri dari elemen visual berupa foto yang diturunkan intensitas warnanya dan juga sinopsis dari buku yang berperan sebagai penyampai informasi mengenai isi buku, yang dilengkapi dengan elemen lainnya berupa keterangan penerbit, kategori buku, *barcode*, dan logo YBJB (Yayasan Batik Jawa Barat).

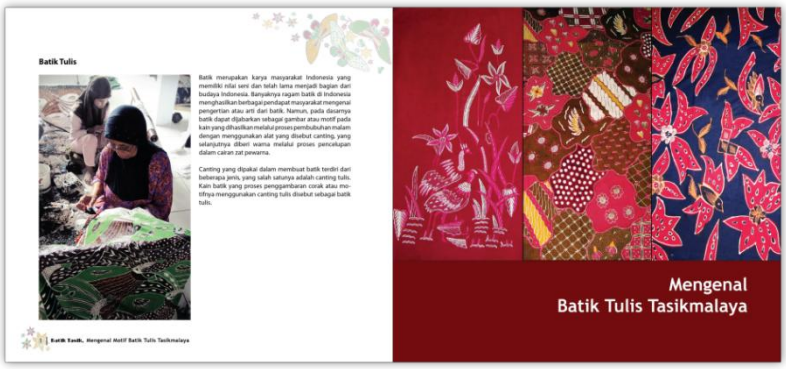
4.2.1.2. Isi Buku

Untuk memisahkan dan membedakan antara *cover* buku dengan isi buku maka pada buku ini terdapat halaman pembuka yang menampilkan informasi mengenai buku, yang menandakan bahwa halaman tersebut sudah termasuk dalam isi buku.



Gambar 4.27. Halaman Pembuka

Selain itu, untuk membedakan antara tiap bab atau bahasan pada buku, dalam buku ini juga terdapat pembatas bab, yang berperan sebagai petunjuk memasuki bab atau bahasan baru.



Gambar 4.28. Halaman pembatas bab

Terdapat 4 bab atau bahasan dalam buku ini. Dimulai dari bab 1 dengan judul *Mengenal Batik Tulis Tasikmalaya*, yang terdiri dari halaman 3 sampai halaman 7. Bab ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan batik tulis Tasikmalaya. Selain itu, terdapat juga bahasan mengenai perbedaan batik tulis dengan ragam batik lainnya.



Gambar 4.29. Bagian isi buku bab 1

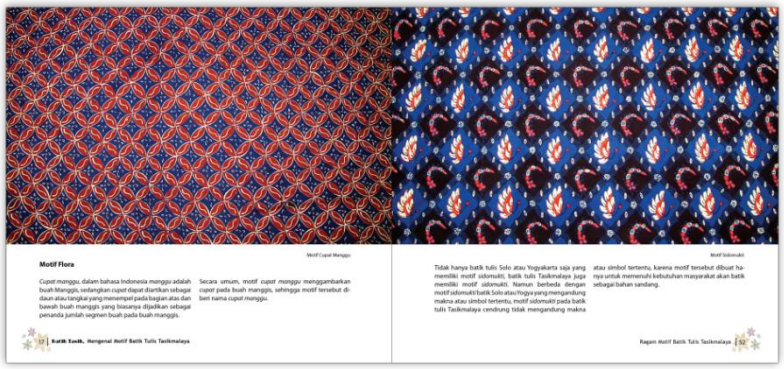


Gambar 4.30. Bagian isi buku bab 2

Dilanjutkan dengan bab 2 yang membahas mengenai warna batik tulis Tasikmalaya dan karakteristik dari warna batik tersebut, yang terdiri dari halaman 9 sampai halaman 11. Lalu bab 3 yang membahas mengenai motif batik tulis Tasikmalaya dan nama motifnya, yang terdiri dari halaman 13 sampai 15.



Gambar 4.31. Bagian isi buku bab 3



Gambar 4.32. Bagian isi buku bab 4

Terakhir adalah bab 4 yang membahas mengenai ragam motif batik tulis Tasikmalaya. Bab ini menampilkan ragam motif batik tulis Tasikmalaya yang terdiri dari motif flora, fauna dan elemen atau benda. Selain ke empat bab tersebut terdapat juga halaman yang berisi informasi mengenai penerbitan buku, daftar isi, kata sambutan, ucapan terima kasih, kata pengantar, informasi mengenai buku, daftar pustaka, dan tentang penulis yang merupakan halaman-halaman

pelengkap dari buku. Semua halaman isi buku berjumlah 63 halaman berwarna dan dicetak di kertas art paper 150 gsm ukuran 23 cm x 21cm, dengan teknik cetak *offset,* yang kemudian digabungkan dengan *cover* dan dijilid *soft cover* dengan laminasi doff.

4.3. Media Pendukung

Media pendukung merupakan media yang berfungsi sebagai pelengkap dan membantu dalam penyampaian informasi maupun promosi media utama, yaitu buku *Batik Tasik, Mengenal Batik Tulis Tasikmalaya.*

4.3.1. Poster

Layout yang terdapat pada poster terdiri dari elemen visual dan juga teks yang bertujuan memberikan informasi maupun promosi mengenai buku yaitu buku *Batik Tasik, Mengenal Motif Batik Tulis Tasikmalaya.* Tampilan pada poster terdiri judul dan sub judul buku, sinopsis buku, tampilan/ilustrasi buku, logo Yayasan Batik Jawa Barat (YBJB) sebagai organisasi yang bekerja sama dalam penerbitan buku, logo Gramedia yang berperan sebagai penerbit buku, dan informasi lainnya mengenai buku.

Urutan baca/*sequence* yang pada poster adalah *sequence* L, yaitu urutan baca yang dimulai dari kiri atas ke kiri bawah dan berakhir di kanan bawah. Tipografi yang digunakan pada poster adalah *Standing Room Only NF* untuk judul buku/judul poster dan *Trebuchet MS* untuk sub judul, isi atau *body teks* poster. Untuk tampilan lainnya yang terdapat pada poster, seperti warna dan *artwork* yang dipakai disesuaikan dengan buku, sehingga terdapat keseragaman atau kesatuan antara poster dengan buku yang dibuat.

Poster dibuat dengan bentuk vertikal atau potret dengan ukuran panjang 42 cm dan tinggi 59.4 cm. Dengan ukuran poster yang cukup besar, maka poster dapat menarik perhatian khalayak sasaran untuk melihat informasi yang disampaikan. Poster dicetak pada kertas *abatros* 210 gsm dan dilaminasi doff sehingga poster terlihat memiliki tekstur dan tidak mudah rusak apabila di tempel diluar ruangan. Untuk teknik cetak pada poster, teknik yang dipakai adalah cetak *offset* karena poster diproduksi dengan kuantitas yang cukup besar.



Gambar 4.33. Urutan baca *(sequence)* L pada poster



Gambar 4.34. Tampilan poster

4.3.2. *X - Banner*

Sama halnya dengan poster, tampilan *X-banner* juga berisi elemen visual dan elemen teks yang merupakan informasi maupun promosi mengenai buku *Batik Tasik, Mengenal Motif Batik Tulis Tasikmalaya.* Hal yang membedakan antara *X-banner* dan poster yaitu hanya pada tata letak atau *layout*, dikarenakan bentuk dari kedua media tersebut berbeda.

Urutan baca atau *sequence* pada *X-banner* menggunakan *sequence* Z, yaitu urutan baca yang dimulai dari kiri atas ke kanan atas, lalu dilanjutkan ke tengah dan kiri bawah, dan berakhir di kanan bawah. Untuk tipografi, warna, dan juga tampilan lainnya disesuaikan dengan poster dan buku, agar menghasilkan keseragaman.

X-banner dibuat dengan bentuk vertikal atau potret, dengan ukuran panjang 60 cm dan tinggi 160 cm. *X-banner* dicetak pada *Syntetic paper* 170 gsm, dengan teknik cetak digital print karena *X-banner* dibuat atau dicetak dengan kuantitas yang tidak terlalu besar.



Gambar 4.35. Urutan baca (*sequence)* Z dan ukuran *X-banner*



Gambar 4.36. Tampilan *X-banner*

4.3.3. *Leaflet Display*

Layout yang terdapat pada *leaflet display* sama dengan *layout* yang terdapat pada poster maupun *X-banner*. Namun informasi yang terdapat pada *leaflet display* cendrung lebih lengkap dibandingkan poster maupun *X-banner*, karena *leaflet display* lebih bertujuan untuk menginformasikan isi buku, sehingga masyarakat atau khalayak sasaran yang melihat dan membaca *leaflet display* dapat tertarik terhadap buku yang di informasikan.

Untuk urutan baca, *leaflet display* menggunakan *sequence* Z, dan untuk tampilannya disesuaikan dengan media pendukung lain baik itu poster maupun *X-banner* agar memiliki keseragaman. *Leaflet display* dibuat dalam bentuk vertikal/potret dengan ukuran panjang 21 cm dan tinggi 29.7 cm. Untuk selembaran atau *leaflet*-nya dicetak pada kertas *art paper* 150 gsm sedangkan untuk *display*-nya terbuat dari akrilik. Selembaran yang terdapat dalam *leaflet display* dicetak dengan teknik cetak *offset*, karena selembaran *(leaflet)* tersebut dibuat atau dicetak dengan kuantitas yang cukup besar.



Gambar 4.37. Tampilan *leaflet display*

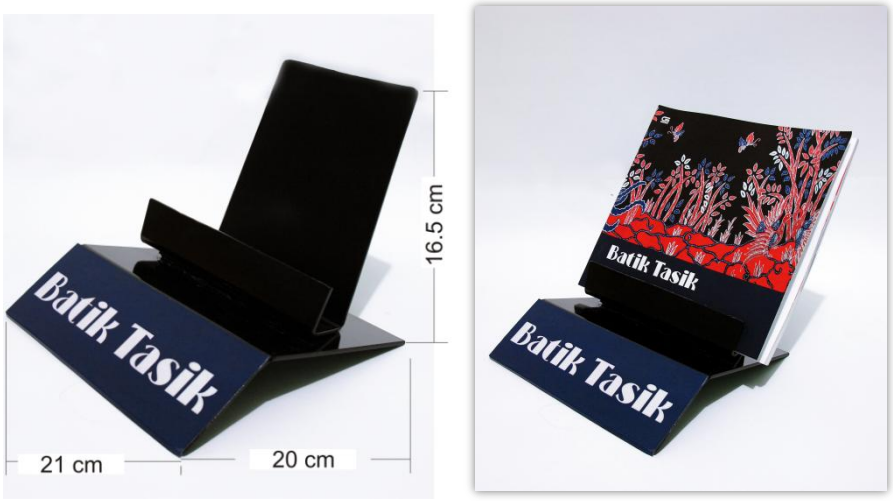
4.3.4. *Book Display*

Berbeda dengan poster, *X-banner*, maupun *leaflet display* yang tujuan utamanya menginformasikan maupun mempromosikan buku, tujuan utama dari *book display* adalah sebagai penyangga atau tempat memajang buku, sehingga buku dapat dilihat oleh khalayak sasaran dan juga memudahkan khalayak sasaran dalam menemukan buku tersebut.

Meskipun *book display* hanya berperan sebagai penyangga atau tempat memajang buku, namun *book display* juga di desain sesuai dengan tampilan buku, sehingga terdapat kesatuan atau keseragaman antara *book display* dengan buku

yang dipajang. Tampilan visual dari *book display* terdiri dari elemen teks yang berupa judul buku dan warna yang disesuaikan dengan warna pada *cover* buku.

Book display dibuat dengan ukuran panjang 21 cm, lebar 20 cm, dan tinggi 16.5 cm. Bahan *book display* terbuat dari akrilik dan dilapisi stiker *vinyl* pada bagian depannya yang berupa judul buku yang berperan sebagai identitas *book display*, sedangkan untuk teknik pembuatannya, *book display* dibuat dengan cara *cutting* dan lem pada akriliknya.



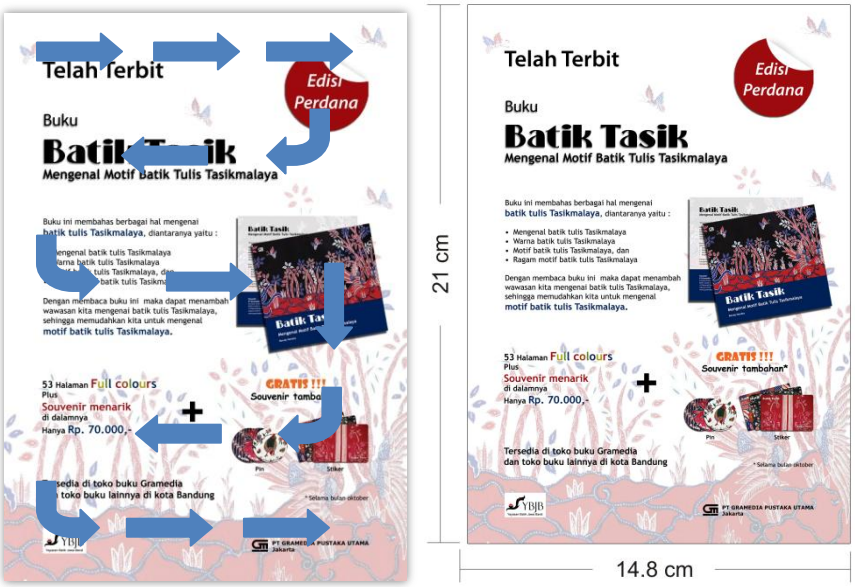
Gambar 4.38. Tampilan *book display*

4.3.5. *Flyer*

Layout yang terdapat pada *flyer* sama dengan *layout* yang terdapat pada *leaflet display*, yang membedakan hanya informasi yang terdapat pada *flyer* lebih lengkap dan ukuran

dari *flyer* yang lebih kecil dibanding dengan *leaflet display*. Sedangkan untuk tampilan lainnya pada *flyer* dibuat sama dengan tampilan pada media pendukung lainnya seperti poster, *X-banner*, dan *leaflet display*. Urutan membaca atau *sequence* yang dipakai pada *flyer* adalah *sequence* zigzag, yaitu urutan membaca dari kiri atas ke kanan atas dilanjutkan ke kiri tengah dan kanan tengah, lalu ke kiri bawah dan berakhir di kanan bawah.

Flyer dibuat dengan bentuk vertikal atau potret dengan ukuran panjang 14.8 dan tinggi 21 cm. Bahan yang digunakan dalam pembuatan *flyer* adalah kertas *art paper* 150 gsm dan teknik cetak yang dipakai adalah cetak *offset*.



Gambar 4.39. Urutan baca *(sequence)* zigzag dan ukuran *flyer*



Gambar 4.40. Tampilan *flyer*

4.3.6. *Flag Chain*

Terdapat dua tampilan pada *flag chain*, yaitu tampilan depan yang berupa gambar atau foto dari motif batik tulis Tasikmalaya, dan tampilan belakang yang berisi informasi mengenai buku *Batik Tasik, Mengenal Motif Batik Tulis Tasikmalaya*. *Flag chain* terdiri dari beberapa warna yang disesuaikan dengan warna-warna yang terdapat pada buku *Batik Tasik, Mengenal Motif Batik Tulis Tasikmalaya*, selain itu *flag chain* juga terdiri dari beberapa motif batik tulis Tasikmalaya, yang setiap motifnya disesuaikan dengan warna yang terdapat pada *flag chain* tersebut.

Flag chain dibuat dengan ukuran panjang 14 cm dan tinggi 18 cm. *Flag chain* dicetak pada kertas art paper 150 gsm, dengan teknik cetak *offset*.



Gambar 4.41. Tampilan depan (kiri), belakang (kanan) dan ukuran *flag chain*



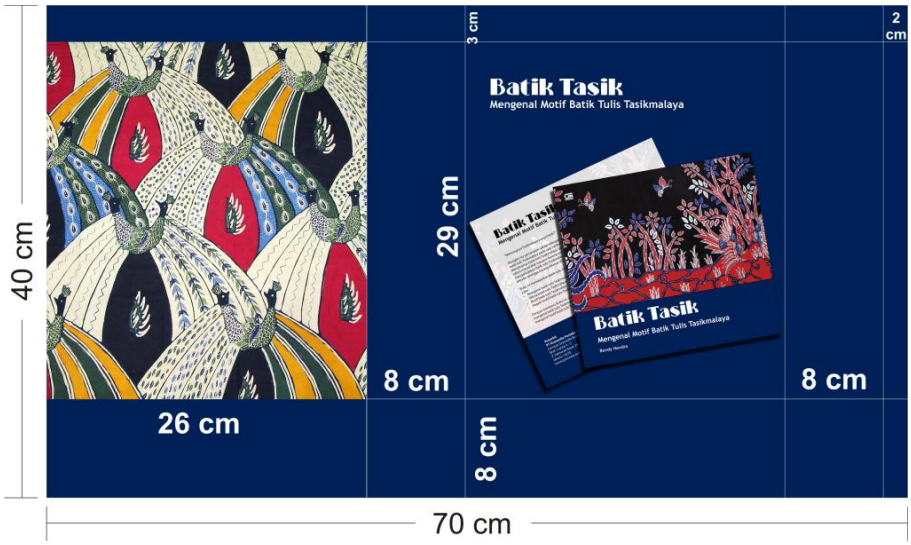
Gambar 4.42. Tampilan *flag chain*

4.3.7. *Paper Bag*

Paper bag merupakan media pendukung yang berbentuk tas atau kantong. Paper bag dibuat dengan tujuan sebagai

wadah atau tas belanja yang diberikan apabila khalayak sasaran membeli buku *Batik Tasik, Mengenal Motif Batik Tulis Tasikmalaya. Paper bag* dapat berperan sebagai media promosi, karena pada tampilan *paper bag* terdapat informasi mengenai buku, seperti judul buku dan juga bentuk atau gambaran buku, sehingga dengan melihat *paper bag* tersebut maka orang mengetahui bahwa buku *Batik Tasik, Mengenal Motif Batik Tulis Tasikmalaya* telah beredar.

Paper bag dibuat dengan ukuran panjang 26 cm, lebar 8 cm dan tinggi 29 cm. *Paper bag* dibuat pada kertas *art paper* 230 gsm dengan laminasi doff, yang tujuannya agar *paper bag* tidak mudah rusak dan awet. Teknik cetak *paper bag* adalah teknik cetak *offset,* dan pembuatan *paper bag* dilakukan dengan cara *cutting* dan juga lem.



Gambar 4.43. *Layout* dan ukuran *paper bag*



Gambar 4.44. Tampilan *paper bag*

4.3.8. *Gimmick*

Gimmick dalam perancangan ini berperan sebagai hadiah atau suvenir yang terdapat di dalam buku sehingga khalayak sasaran yang melihat buku menjadi semakin tertarik ketika melihat *gimmick* yang diberikan. Selain itu, *gimmick* juga berperan sebagai suvenir tambahan (pin dan stiker) yang diberikan apabila khalayak sasaran membeli buku *Batik Tasik, Mengenal Motif Batik Tulis Tasikmalaya* pada saat masa promosi atau bulan peluncuran buku.

a. Pembatas Buku

Pembatas buku berperan sebagai suvenir yang terdapat di dalam buku. Pembatas buku terdiri dari dua

tampilan yaitu depan dan belakang yang sama. Pada pembatas buku terdapat elemen teks berupa judul buku dan elemen visual berupa gambar motif batik tulis Tasikmalaya. Setiap buku mendapat 1 pembatas buku dengan varian berdeda antara buku yang satu dengan yang lainnya. Terdapat 3 varian pembatas buku yang mewakili motif batik tulis Tasikmalaya, yaitu motif flora, fauna, dan elemen atau benda.

Pembatas buku dibuat dengan ukuran panjang 7 cm dan tinggi 10 cm. Pembatas buku dibuat pada bahan PVC card dengan tujuan agar tidak mudah rusak dan diproduksi dengan teknik cetak *offset* dan *cutting.*



Gambar 4.45. Ukuran pembatas buku dan variannya

b. Kain Batik Tulis Kecil (Sapu Tangan)

Sama halnya dengan pembatas buku, kain batik tulis kecil juga terdapat di dalam buku. Tujuannya yaitu selain sebagai suvenir, kain batik tulis kecil diberikan agar pembaca (khalayak sasaran) dapat merasakan tekstur kain batik tulis, sehingga dapat membedakannya dengan kain lainnya.

Setiap buku mendapatkan 1 helai kain dengan 2 varian motif batik. Motif batik tulis yang terdapat pada kain batik tulis kecil terdiri dari beberapa varian motif yang berbeda-beda pada setiap bukunya, sehingga khalayak sasaran dapat memilih buku sesuai dengan motif batik yang mereka sukai. Kain batik tulis kecil dibuat dengan ukuran panjang 20 cm dan tinggi 29 cm, dengan bahan kain batik tulis Tasikmalaya yang diproduksi dengan jahit siksak pada tiap sisinya.



Gambar 4.46. Ukuran dan varian kain batik tulis kecil

c. Stiker

Stiker merupakan media *gimmick* yang dijadikan sebagai suvenir di dalam buku dan juga sovenir yang di bagikan sebagai tambahan apabila khalayak sasaran membeli buku *Batik Tasik, Mengenal Motif Batik Tulis Tasikmalaya* selama masa promosi atau bulan peluncuran buku berlangsung. Stiker yang dibagikan berupa gambar motif batik tulis Tasikmalaya, dengan tujuan sebagai informasi untuk mengenalkan motif-motif batik tulis Tasikmalaya, sehingga dengan melalui stiker yang dibagikan, masyarakat dapat mengetahui motif batik tulis Tasikmalaya.

Untuk variannya, stiker terdiri dari 3 varian yang dijadikan suvenir dalam buku dan 3 varian yang dibagikan apabila membeli buku pada saat promosi atau bulan peluncuran buku. Setiap varian stiker tersebut mewakili motif-motif batik tulis Tasikmalaya, yang terdiri dari motif flora, fauna, dan elemen atau benda.

Stiker dibuat dengan bentuk horizontal atau *landscape*, dengan ukuran panjang 9.5 cm dan tinggi 6.5 cm. Stiker dibuat pada bahan stiker *chromo* dengan teknik cetak *offset*.



Gambar 4.47. Ukuran stiker dan variannya

d. Pin

Sama halnya dengan stiker, pin juga termasuk jenis suvenir yang dibagikan apabila khalayak sasaran membeli buku *Batik Tasik, Mengenal Motif Batik Tulis Tasikmalaya*. Pin dibagikan pada masa promosi yaitu pada saat bulan peluncuran buku berlangsung. Pin dibagikan dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat terhadap buku *Batik Tasik, Mengenal Motif Batik Tulis Tasikmalaya,* dan mengenalkan motif batik tulis Tasikmalaya kepada masyarakat, karena

dalam pin tersebut mencantumkan motif batik tulis Tasikmalaya. Pin terdiri dari 3 varian yang mewakili motif batik tulis Tasikmalaya, yaitu motif flora, fauna dan elemen atau benda.

Pin dibuat dalam bentuk lingkaran dengan ukuran diameter 4.5 cm. Bahan yang dipakai dalam membuat pin terdiri dari plastik pin (rangka pin) dan peniti, gambar motif batik tulis Tasikmalaya yang dilaminasi doff dan ukurannya telah disesuaikan dengan ukuran pin, sedangkan teknik produksinya dilakukan dengan mesin press pin pada bahan-bahan pin yang telah disiapkan sebelumnya (plastik pin yang sudah berisi gambar yang dilaminasi doff).



Gambar 4.48. Ukuran pin dan variannya